

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERAISONAL TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKOR LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

**Nama : AGUSTIA PERMATA SARI
NPM : 1505170393
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : AGUSTIA PERMATA SARI
NPM : 1505170393
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

PENGUJI II

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CP)

Pembimbing

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E, MM, M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AGUSTIA PERMATA SARI
N.P.M : 1505170393
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AGUSTIA PERMATA SARI
N.P.M : 1505170393
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/2/2019	perbaiki sub IV perbaiki deskripsi data, perbaiki dan cek kembali sub I, II, III.	<i>[Signature]</i>	
27/2/2019	perbaiki analisis data perbaiki hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	
4/3/2019	perbaiki pembahasan perbaiki kesimpulan perbaiki abstrak perbaiki daftar isi " " " tabel " " " gambar " " " daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	
8/3/2019	Selesai bimbingan Ace	<i>[Signature]</i>	

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

[Signature]

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustia Permata Sari
NPM : 1505170393
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Judul Skripsi : "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017"

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dan skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebelumnya.



Agustia Permata Sari
1505170393

ABSTRAK

AGUSTIA PERMATA SARI. NPM. 1505170393. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. 2019

Berdasarkan hasil penelitian Biaya produksi menghasilkan nilai t_{hitung} 2,958 (t_{hitung} 2,958 > t_{tabel} 2,034) dan nilai sig. 0,006 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan Biaya produksi terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian Biaya Operasional terhadap Laba menghasilkan nilai t_{hitung} 2,258 (t_{hitung} 2,258 > t_{tabel} 2,034) dan nilai sig 0,031 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Biaya Operasional terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian Biaya produksi dan Biaya Operasional menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 133,4857 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,90.

Dengan begitu f_{hitung} > f_{tabel} yaitu 133,4857 > 2,90 dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) hal ini membuktikan bahwa biaya produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Kata Kunci: Biaya Produksi , Biaya Operasional dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta tidak lupa shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam ketidaktahuan ke alam yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain.

Dalam penyelesaian laporan magang ini, penulis telah mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkah, rahmat dan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada hamba serta Rasulullah SAW yang telah membawakita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang kaya dengan ilmu pengetahuan.
2. Kedua Orang Tua, Ayahanda Syafrul Rizar, SE dan Ibunda tercinta Yusnida Wati yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh,

mendidik, memberikan materil, bimbingan, dan senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Syafrida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini berupa waktu maupun motivasi.
11. Kepada saudara kandung adik-adik ku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada sahabat ku tersayang Sri Aulia Miftah yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi

13. Kepada teman-teman seperjuangan Astri, Popy, Rizka, Nia, Kiki A, Kiki D, Farah, dan seluruh teman-teman stambuk 15 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penelitian ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

Agustia Permata Sari

1505170393

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teoritis	13
1. Laba	13
a. Pengertian Laba Bersih.....	13
b. Jenis-Jenis Laba.....	14
c. Manfaat Analisis Laba.....	14
d. Unsur-Unsur Laba	16
e. Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	17
2. Biaya.....	18
a. Pengertian biaya	18
b. Pengertian Biaya Produksi	19
c. Jenis-jenis Biaya Produksi.....	19

d. Tujuan Penentuan Biaya Produksi.....	20
e. Unsur Biaya Produksi.....	21
3. Biaya Operasional	22
a. Pengertian Biaya Operasional	22
4. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Biaya produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2013-2017.....	5
Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.3	Waktu Penelitian	31
Tabel III.4	Populasi Penelitian	32
Tabel III.5	Sampel Penelitian	33
Tabel I.1	Data Biaya produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2013-2017.....	43
Tabel IV.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)	49
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.8	Koefisien Determinasi	52
Tabel IV.9	Hasil Uji t.....	53
Tabel IV.10	Uji F.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	26
Gambar IV.1	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51
Gambar IV.3	Diagram Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba.....	54
Gambar IV.4	Diagram Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba.....	54
Gambar IV.5	Gambar Pengujian Hipotesis Uji f	55
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	38
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan.

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk tersebut dapat berupa produk-produk nonfisik, bahan mentah, atau barang jadi yang siap di konsumsi. Untuk bisa menghasilkan suatu produk tertentu, setiap perusahaan harus memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut. Sumber daya tersebut dapat mencakup tanah, mesin, tenaga kerja, modal, bahan baku, dan lain-lain. Tanpa memiliki sumber daya dan produk, maka suatu organisasi tidak dapat disebut perusahaan, karena perusahaan adalah organisasi dimana sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja di proses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan (Rudianto, 2009).

laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan

laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya biaya, karena biaya merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan.

Laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap perusahaan, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan sehingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan umum perusahaan (Rudianto, 2009).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi barang jadi atau disebut dengan kegiatan produksi (Hermawan, 2008:157) mengatakan bahwa: “Kegiatan atau proses menghasilkan barang jadi jelas membutuhkan sejumlah sumber daya ekonomi yang secara garis besar dapat dibagi atas: tenaga kerja, bahan baku, dan sumber daya lainnya yang kerap disebut sebagai overhead.”

Proses produksi merupakan porsi terbesar sekaligus proses utama dari aktivitas penyediaan barang, maka perusahaan yang berorientasi pada laba meyakini bahwa produk yang dijual memperoleh imbalan yang lebih tinggi dari pengorbanan penyediaan barang jadi tersebut (Wicaksono, 2006:21)

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi

maupun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa. Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pada pabrik (Hanggana, 2009). Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya akuntansi biaya, menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha.

Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik (Bustami 2009). Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba, dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil (Djamalu, 2013). Sedangkan pada teori (Charter, 2009) menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang di hasilkan, semakin banyak volume produksi yang di capai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Berarti biaya produksi mempengaruhi laba dimana ketika biaya produksi di tingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang di peroleh perusahaan.

Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan

informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2005).

Sesuai dengan pendapat Jopie Jusuf (2006) bahwa, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha. Produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Biaya operasional terbagi menjadi dua yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Menurut Kuswadi (2007:78) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Umar Juki (2008:9) dalam perhitungan laba rugi besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik. jadi, untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengembalikannya. secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya,

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (*profit*), baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbah hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

selama periode tertentu dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Biaya pemasaran dimulai pada saat pemasaran selesai, yaitu pada saat proses produksi selesai dan barang-barang sudah siap untuk dijual. Biaya pemasaran mencakup biaya penjualan dan biaya pemenuhan pesanan. Sedangkan biaya administrasi dan umum adalah keeluruhan aktivitas umur perusahaan diluar aktivitas produksi dan pemasaran (Rudianto, 2009).

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Biaya Produksi*, *Biaya Operasional* dan *Laba Bersih* yang diambil dari data yang terlampir pada perusahaan manufaktur sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel I.1
Data Biaya produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih Perusahaan
Manufaktur Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2013-2017

No	Kode	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba bersih
1.	Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)	2013	74.134.452	17.346.636	4.720.464
		2014	77.964.105	19.760.110	2.948.093
		2015	75.625.611	17.242.948	1.175.538
		2016	51.548.865	19.972.512	516.167
		2017	113.831.234	26.240.045	12.837.812
2.	Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	2013	2.563.835.063.157	2.644.572.110.079	75.618.535.427
		2014	3.280.500.740.979	2.961.764.145.151	73.980.234.550
		2015	2.897.234.429.318	3.221.768.148.090	49.498.997.063
		2016	2.397.083.324.619	2.426.186.781.457	167.302.658.521
		2017	3.422.470.904.644	3.422.470.904.644	24.823.789.672
3.	Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON)	2013	91.488.620.722	5.676.526.124	25.638.457.550
		2014	79.938.472.603	6.486.658.006	7.536.835.958
		2015	63.369.130.936	7.022.223.849	6.323.778.025
		2016	47.995.859.377	7.986.062.567	5.571.166.686
		2017	51.810.375.391	7.718.920.824	11.105.502.256
4.	Gunawan Dianjaya Steel	2013	1.229.739.492.891	62.904.150.051	91.488.056.551
		2014	1.207.367.897.022	65.907.256.677	13.563.964.940

	Tbk (GDST)	2015	796.923.375.600	76.490.955.606	55.212.703.852
		2016	644.682.930.806	63.744.147.163	31.704.557.018
		2017	1.121.624.354.565	53.133.475.634	10.284.557.018
5.	Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)	2013	537.246.993.488	60.209.881.380	5.019.540.731
		2014	804.980.148.148	79.918.505.157	22.415.476.342
		2015	1.183.518.559.658	95.529.054.990	28.615.673.167
		2016	1.107.135.026.108	90.422.915.350	35.552.975.244
		2017	795.476.989.375	97.704.008.650	38.651.704.520
6.	Jakarta Kyoel Steel Works Tbk (JKSW)	2013	93.291.857.468	6.734.743.162	7.968.797.416
		2014	102.812.055.420	7.708.426.988	9.631.890.621
		2015	129.722.761.779	7.654.325.916	23.096.657.780
		2016	248.186.977.814	6.616.584.228	2.895.181.993
		2017	5.338.013.376	8.031.143.924	3.925.258.889
7.	Lion Metal Works Tbk (LION)	2013	219.969.623.279	121.807.750.526	64.761.350.816
		2014	248.479.666.635	154.287.726.236	49.001.630.102
		2015	246.967.933.512	104.130.916.381	46.018.637.487
		2016	224.172.295.542	105.204.261.055	42.345.417.055
		2017	226.264.507.840	138.319.165.154	9.282.943.009

Berdasarkan data tabel I.1 laba bersih perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 pada perusahaan PT. Alakasa Industrindo mengalami kenaikan pada biaya produksi dan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan laba pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi penurunan biaya produksi dan biaya operasional serta diikuti dengan menurunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 biaya operasional meningkat namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba perusahaan. Namun pada tahun 2017 biaya operasional meningkat diikuti dengan meningkatkan biaya operasional dan laba perusahaan.

Pada perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk, terjadi kenaikan biaya operasional pada tahun 2014 serta diikuti dengan kenaikan biaya produksi, namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih

perusahaan. Pada tahun 2016 terjadi penurunan biaya operasional dan biaya produksi namun laba bersih mengalami kenaikan.

Pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Steel Tbk, Tahun 2014 terjadi penurunan biaya operasional dan biaya produksi serta diikuti penurunan laba bersih. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan diikuti dengan naiknya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan biaya operasional dan diikuti dengan penurunan biaya produksi dan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan diikuti dengan naiknya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan biaya operasional dan diikuti dengan penurunan biaya produksi dan kenaikan laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan kenaikan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Jakarta Kyoel Steel Works, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan diikuti dengan naiknya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan kenaikan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Lion Metal works Tbk, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan pada laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan biaya operasional diikuti dengan penurunan biaya produksi dan diikuti dengan turunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa naiknya biaya produksi tidak sejalan lurus dengan besarnya laba bersih yang dicapai perusahaan. salah satu cara untuk memaksimalkan laba adalah dengan cara menekankan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan, salah satunya adalah dengan menekankan biaya operasional. mengemukakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan

dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. perusahaan yang dapat menekankan biaya operasional, akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit* pada perusahaan.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”** sebagai judul akhir.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan biaya operasional PT. Alakasa Industrindo Tbk dan penurunan biaya produksi, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih.
2. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional PT. Alumindo Light Metal Industry dan penurunan biaya produksi, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan.
3. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan biaya operasional PT. Beton Jaya Manunggal dan penurunan biaya produksi, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih.
4. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional PT. Gunawan Dianjaya Steel dan penurunan biaya produksi, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih.

5. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional PT. Indah Aluminium Industry dan penurunan biaya produksi, namun diikuti oleh kenaikan laba bersih.
6. Pada tahun 2016 terjadi penurunan biaya operasional PT. Jakarta Kyoel Steel tapi diikuti dengan kenaikan biaya produksi, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih.
7. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional PT. Lion Metal Works dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, yang akan dibahas dalam penelitian ini, dibatasi hanya terhadap pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi :

1. Apakah ada pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?

2. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan laba bersih.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba bersih.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut ini :

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur di sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk perusahaan mengenai pentingnya pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur di sektor logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

c. Bagi Pihak Luar atau pembaca

Sebagai bahan rujukan bagi teman teman lainnya yang ingin meneliti atau membahas masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Kasmir (2012) menyatakan bahwa: “Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Menurut kuswadi (2005:135), menyatakan bahwa “perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”. Sedangkan Standar Akuntansi keuangan (SAK,2007) mendefinisikan: “Laba bersih adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain imbal hasil investasi (*return on investmen*) atau laba persaham (*earnings per share*). Berdasarkan hasil pengertian

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

b. Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perolehan.

Menurut kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (Gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelumnya dikurangi biaya-biaya yang menjadi bahan perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

c. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut kasmir (2008:309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual;

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis.

2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual;
Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.
3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan;
Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan.
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan;
Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya.
5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual;
Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.
6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat turunnya harga pokok;
Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggung jawab.

7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode;

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan; Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencerminkan kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya.

d. Unsur-Unsur Laba

Secara umum laba dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan biaya. Besarnya laba yang dicapai menjadi ukuran sukses tidaknya bagi suatu usaha. Laba itu sendiri memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan dengan seksama. Unsur-unsur laba itu sendiri adalah :

1. Pendapatan (*revenue*)

Adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian suatu kewajiban-kewajiban (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas laba yang merupakan operasi utama atau operasi ini berkelanjutan.

2. Beban (*expense*)

Adalah arus keluar atau pemakaian nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (kombinasi) keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang,

pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Menurut IAI dikutip dari Chariri dan Ghazali (2001). “beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal”.

3. Keuntungan (*profit*)

Adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi yang lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (*losses*)

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan tidak merupakan hal yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi laba dan kejadian serta situasi lain yang mempunyai entitas kecuali yang dihasilkan dari beban dan distribusi pemilik.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut (Halim dan Supomo, 2009:49)

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan dan Produksi
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Biaya

a. Pengertian biaya

Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh: persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, aktiva yang belum digunakan. (Bastain Bustami 2013:7)

Menurut Mulyadi (2002:2) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang. Yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi ini ada empat unsur pokok dalam biaya, yaitu:

1. Biaya merupakan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau kemungkinan telah terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk memperoleh manfaat saat ini dan/atau mendatang

b. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi. Produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang/pabrik, dan lain sebagainya.

Menurut Mulyadi (2005:11) “biaya produksi yaitu suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha”.

Menurut Carter William (2008:129) menyatakan bahwa: “Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

c. Jenis-jenis Biaya Produksi

Secara umum biaya produksi dapat dibedakan menjadi lima jenis adapun beberapa jenis biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

yaitu biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. Contoh, sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lain-lain

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya, contoh, biaya upaya pekerjaan, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi

3. Biaya Total (*Total Cost*)

perusahaan yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu

4. Biaya Rata-Rata (*Average Cost*)

Yaitu besarnya biaya produksi per unit yang dihasilkan. Besar biaya rata-rata ini dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan

5. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Yaitu biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. biaya ini muncul ketika dilakukam perluasan produksi dalam rangka menambah jumlah barang yang dihasilkannya

d. Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan pengorbanan yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh diperlukan suatu ukuran yang baik dari pendapatan maupun pengorbanan yang telah dilakukan.

Berikut merupakan beberapa tujuan dari penentuan biaya produksi :

1. Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat

Bukti transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar pencatatan atas terjadinya biaya. pengumpulan bukti, pencatatan dan penentuan atas terjadinya biaya produksi yang tepat akan menghasilkan penetapan biaya produk yang tepat

2. Untuk mengendalikan biaya

Pengumpulan semua bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan biaya produksi yang tepat akan membuat tugas manajemen semakin mudah dalam hal pengawasan dan pengendalian biaya produksi

3. Untuk membantu pengambilan keputusan

Penentuan biaya produksi juga sangat membantu suatu perusahaan untuk mengambil keputusan jangka pendek, diantaranya :

- Pembelian bahan baku
- Pembelian alat produksi
- Penentuan harga jual barang jadi

e. Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi yang nantinya dipakai untuk menghitung harga pokok barang jadi dan harga pokok barang pada saat akhir periode akuntansi masih berlangsung. Menurut Charles T. Horngren, unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut:

a) Biaya Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Merupakan bahan yang secara langsung dipakai untuk memproduksi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. bahan baku tersebut mencakup semua

bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

c) Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Elemen-elemen dari biaya overhead pabrik yaitu :

1. Biaya bahan baku tidak langsung
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung
3. Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
4. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
5. Biaya listrik dan air pabrik
6. Operasi lain-lain

3. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Secara umum biaya operasional diartikan sebagai Biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha.

Rudianto (2009) mendefinisikan pengertian dari biaya operasional, yaitu:

“ komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ketangan konsumen beserta

keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan “.

sedangkan Bustami dan Nurlela (2013) menyatakan bahwa: “Biaya Operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, dan administrasi. Serta biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Menurut Harahap (2011) terdapat dua indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Penjualan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenan dengan penjualan, promosi, dan gaji penjualan.
2. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

4. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Fadillah Zainnah Ramadhan (2016)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Variabel Dependen : laba Bersih (Y) Variabel Independen : Biaya Produksi (X ₁) dan Biaya Operasional (X ₂)	Hasil dari nilai koefisien detriminasi biaya produksi dan biaya operasional adalah 61.02% dimana detriminasi untuk biaya produksi adalah 50,24% dan biaya operasional adalah 10,78% sehingga total keduanya adalah 61,02%.hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan memberikan pengaruh terhadap laba bersih, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam peneliti ini.
Dwi Ear Yulianti (2017)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, pendapatan Usaha, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih	Variabel Dependen : Laba Bersih (Y) Variabel Independen : Biaya Produksi (X ₁) Biaya Operasioanl (X ₂) Pendapatan Usaha (X ₃) Perputaran Total Aktiva (X ₄).	Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini diperkuat dengan nilai koofisien determinasi sebesar 0,511, yang berarti laba bersih dipengaruhi biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva sebesar 51,1% dan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

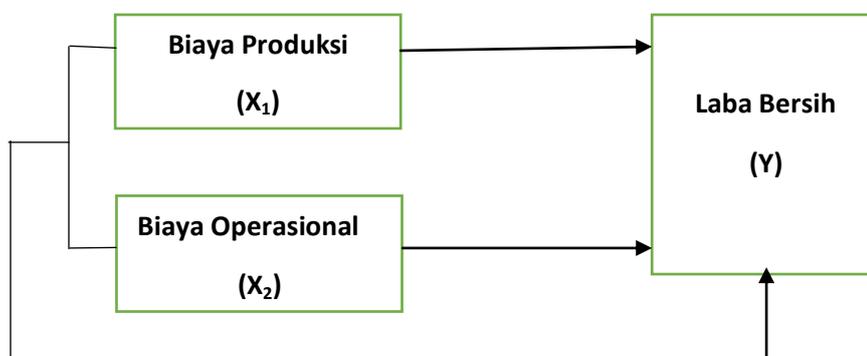
Novita Djamalu (2017)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih	Variabel dependen : laba Bersih (Y) Variabel Independen : Biaya Produksi (X)	Hasil penelitian ini juga, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2011), yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap laba usaha. Selain itu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karinda (2012), yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba operasional.
Nesti Hapsari (2018)	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih	Variabel Dependen : laba Bersih (Y) Variabel Independen : pendapatan (X_1) dan Biaya Operasional (X_2)	Berdasarkan dari uraian tersebut memiliki kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, nilai R square dari data data variabel X_1 , X_2 dan Y menunjukkan angka 0,837 atau dapat dijadikan persentasenya adalah 83,7% yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan desain praktis dalam memahami sebuah penelitian, agar pembaca secara cepat memahami isi dari penelitian tersebut. Penulis akan menjelaskan bagaimana kerangka konseptual yang telah menggambarkan sebuah penelitian.

Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba usaha karena biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, dimana nilai keluaran tersebut diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. tingkat laba juga dapat diperoleh perusahaan dengan menentukan volume produksi yang dihasilkan, karena semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. serta semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Biaya Operasional dalam perhitungan laba rugi, apabila besarnya biaya operasional maka akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. apabila biaya operasional tinggi maka akan membuat peningkatan laba menurun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah maka peningkatan laba akan naik. oleh sebab itu untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya-biaya yang dikeluarkan dan cara mengendalikannya. secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. dugaan jawaban ini bermanfaat bagi peneliti agar proses peneliti lebih terarah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2007:84) bahwa: “Hipotesis adalah alternatif dugaan yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian”.

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih

H2 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih

H3 : Biaya Produksi dan Biaya operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih (Azuar Juliadi, 2013, hal 89). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang diamati. Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga peneliti dapat disesuaikan dengan data

yang diinginkan. Adapun definisi operasional masing-masing dalam peneliti adalah:

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas X adalah variabel yang mempengaruhi keberadaan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X_1 yaitu biaya produksi dan X_2 biaya operasional.

1. Biaya Produksi (X_1)

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan biaya dari persediaan

Tabel III-1
Jenis Biaya Produksi

No.	Jenis Biaya	Keterangan
A	Biaya Bahan Baku	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.
B	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
C	Biaya Overhead Pabrik	Biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi.

2. Biaya operasional (X_2)

Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan di luar dari proses produksi, yaitu biaya pada saat memasarkan produk dan biaya administrasi dan umum perusahaan. Biaya operasional terdiri dari dua unsur, yaitu: a). Biaya pemasaran dan b). Biaya administrasi dan umum.

Tabel III.2
Jenis biaya operasional

No	Jenis biaya	Keterangan
a.	Biaya pemasaran	Semua biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat memasarkan produk
b.	Biaya administrasi dan umum	Semua biaya administrasi dan umum yang terjadi dalam perusahaan

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah suatu variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu laba bersih. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang menggunakan data-data laporan keuangan melalui website resmi www.idx.co.id.

Tabel III.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan judul																				
2	Pengambilan data																				
3	Penulisan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	ACC Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2015, hal.62). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Tabel III.4
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
2.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3.	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
4.	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN
5.	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
6.	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
7.	PT. Itamaraya Tbk	ITMA
8.	PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	JKSW
9.	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
10.	PT. Krakatau Steel Tbk	KRAS
11.	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
12.	PT. Lion Mesh Prima Tbk	LMSH
13.	PT. Hanson International Tbk	MYRX
14.	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
15.	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
16.	PT. Tembaga Mulia Samanan Tbk	TBMS

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sample

Menurut Sugiono (2015, hal 63) “ sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Metode sempling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel metode “ *purposive sampling* ” yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Pengambilan data perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

2. Perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang mampu publikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2017 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Daftar perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.5
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3.	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
4	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
6	PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	JKSW
7	PT. Lion Metal Works Tbk	LION

sumber : Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas Sampel yang diambil adalah 7 perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 5 tahun yang berupa laporan posisi keuangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. sehingga sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan Laba Rugi, data Biaya Produksi dan Data Biaya Operasioanal perusahaan tahun 2013-2017. Informasi data Laporan Laba Rugi, data Biaya Produksi dan data Biaya Operasional diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Regeresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional mempunyai pengaruh terhadap Laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laba

β_0 = konstanta

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Biaya Operasional

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien variabel independen $X_1 \dots X_2$

ε = Error

2. Uji Asumsi Kalsik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Santoso, 2008, hal. 393)

b. Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya Heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya Heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan

mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Scatterplot.

c. Multikolinier

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikol diantara variabel independen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1 (Santoso, 2004, hal. 2006).

d. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model hanya memasukkan 3 variabel bebas. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Waston (Uji DW). (Algifari, 2013, hal. 89)

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :**a) Bentuk Pengujian**

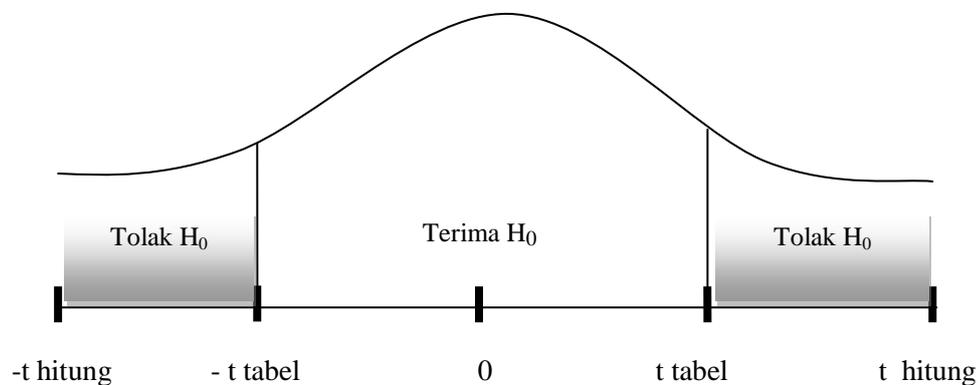
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2016, hal.192) rumus uji F sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

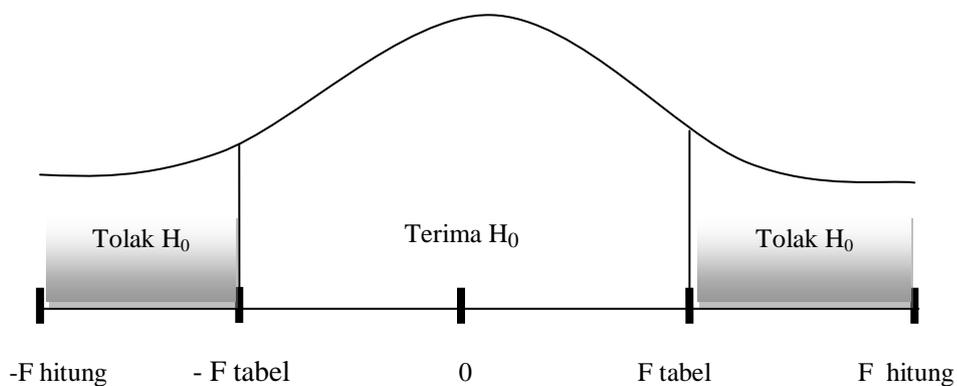
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 . Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini melihat apakah Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba.

1. Deskripsi Data

a. Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba. Laba adalah selisih penjualan atau biaya produksi dengan biaya dari hasil aktivitas operasi atas pembuatan produk atau jasa yang menyebabkan perubahan kekayaan perusahaan selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan analisis dari Rialdy (2017) menyatakan bahwa: “Laba adalah selisih lebih biaya produksi atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh biaya produksi tersebut selama periode tertentu”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa laba sebagai akibatnya akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

b. Biaya Produksi (X_1)

Variabel X_1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam

proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang/pabrik, dan lain sebagainya

Biaya Produksi menjadi salah satu unsur yang cukup penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Biaya Produksi atau Kos Produksi (*Cost of Production*) adalah biaya yang timbul dari suatu proses produksi perusahaan manufaktur dalam membuat barang atau jasa yang akan dijual. Biaya Produksi juga biasa dikenal dengan istilah Kos Manufaktur (*Manufacturing Cost*). Dalam dunia Akuntansi Biaya, biaya produksi merupakan salah satu komponen dalam Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).

c. Biaya Operasional (X_2)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional. Biaya Operasional merupakan sesuatu yang dikorbankan oleh perusahaan dan diukur dalam satuan penambahan utang atau modal.

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan– masukan (*input*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran–keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Biaya Produksi*, *Biaya Operasional* dan *Laba Bersih* yang diambil dari data yang terlampir pada perusahaan manufaktur sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel I.1
Data Biaya produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2013-2017

No	Kode	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba bersih
1.	Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)	2013	74.134.452	17.346.636	4.720.464
		2014	77.964.105	19.760.110	2.948.093
		2015	75.625.611	17.242.948	1.175.538
		2016	51.548.865	19.972.512	516.167
		2017	113.831.234	26.240.045	12.837.812
2.	Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	2013	2.563.835.063.157	2.644.572.110.079	75.618.535.427
		2014	3.280.500.740.979	2.961.764.145.151	73.980.234.550
		2015	2.897.234.429.318	3.221.768.148.090	49.498.997.063
		2016	2.397.083.324.619	2.426.186.781.457	167.302.658.521
		2017	3.422.470.904.644	3.422.470.904.644	24.823.789.672
3.	Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON)	2013	91.488.620.722	5.676.526.124	25.638.457.550
		2014	79.938.472.603	6.486.658.006	7.536.835.958
		2015	63.369.130.936	7.022.223.849	6.323.778.025
		2016	47.995.859.377	7.986.062.567	5.571.166.686
		2017	51.810.375.391	7.718.920.824	11.105.502.256
4.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	2013	1.229.739.492.891	62.904.150.051	91.488.056.551
		2014	1.207.367.897.022	65.907.256.677	13.563.964.940
		2015	796.923.375.600	76.490.955.606	55.212.703.852
		2016	644.682.930.806	63.744.147.163	31.704.557.018
		2017	1.121.624.354.565	53.133.475.634	10.284.557.018
5.	Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)	2013	537.246.993.488	60.209.881.380	5.019.540.731
		2014	804.980.148.148	79.918.505.157	22.415.476.342
		2015	1.183.518.559.658	95.529.054.990	28.615.673.167
		2016	1.107.135.026.108	90.422.915.350	35.552.975.244
		2017	795.476.989.375	97.704.008.650	38.651.704.520
6.	Jakarta Kyoel Steel Works Tbk (JKSW)	2013	93.291.857.468	6.734.743.162	7.968.797.416
		2014	102.812.055.420	7.708.426.988	9.631.890.621
		2015	129.722.761.779	7.654.325.916	23.096.657.780
		2016	248.186.977.814	6.616.584.228	2.895.181.993

		2017	5.338.013.376	8.031.143.924	3.925.258.889
7.	Lion Metal Works Tbk (LION)	2013	219.969.623.279	121.807.750.526	64.761.350.816
		2014	248.479.666.635	154.287.726.236	49.001.630.102
		2015	246.967.933.512	104.130.916.381	46.018.637.487
		2016	224.172.295.542	105.204.261.055	42.345.417.055
		2017	226.264.507.840	138.319.165.154	9.282.943.009

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan data tabel I.1 laba bersih perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 pada perusahaan PT. Alakasa Industrindo mengalami kenaikan pada biaya produksi dan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan laba pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi penurunan biaya produksi dan biaya operasional serta diikuti dengan menurunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 biaya operasional meningkat namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba perusahaan. Namun pada tahun 2017 biaya operasional meningkat diikuti dengan meningkatkan biaya oprasional dan laba perusahaan.

Pada perusahaan Alumindo Light Metal Industry tbk, terjadi kenaikan biaya operasional pada tahun 2014 serta diikuti dengan kenaikan biaya produksi, namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 terjado penurunan biaya operasional dan biaya produksi namun laba bersih mengalami kenaikan.

Pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Steel Tbk, Tahun 2014 terjadi penurunan biaya operasional dan biaya produksi serta diikuti penurunan laba bersih. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016

juga mengalami kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan diikuti dengan naiknya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan biaya operasional dan diikuti dengan penurunan biaya produksi dan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan diikuti dengan naiknya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan biaya operasional dan diikuti dengan penurunan biaya produksi dan kenaikan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan kenaikan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Jakarta Kyoel Steel Works, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan diikuti dengan naiknya laba bersih

perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan biaya operasional namun diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan kenaikan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan Lion Metal works Tbk, Tahun 2014 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan pada laba pada perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan biaya operasional diikuti dengan penurunan biaya produksi dan diikuti dengan turunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan biaya operasional namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya operasional dan diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba bersih perusahaan.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian regresi liner berganda, pengujian asumsi klasik pengujian koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.4
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,200	,083	
Biaya Produksi	,665	,225	,543
Biaya Operasional	,481	,213	,414

a, Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (-0,200) + 0,665 X_1 + 0,481 X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstan bernilai -0,200. Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada variasi nilai Biaya Produksi (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai Laba (Y) akan meningkat -0,200 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 2) Koefisien regresi biaya produksi (X_1) sebesar 0,665, menjelaskan bahwa setiap peningkatan biaya produksi (X_1) sebesar 1, maka nilai Laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,665 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi Biaya Operasional (X_2) sebesar 0,481, menjelaskan bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional (X_2), maka nilai Laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,481 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- (1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
N		35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	1.1686	1.1489	1.1294
	Std. Deviation	.04918	.05189	.06024
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.289	.361
	Positive	.148	.131	.222
	Negative	-.259	-.289	-.361
Kolmogorov-Smirnov Z		1.535	1.712	2.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018	.006	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) untuk setiap variable $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Produksi	,899	1,064
Biaya Operasional	,899	1,064

a, Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance Biaya Produksi sebesar $0,899 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,064 < 10$ maka variabel Biaya produksi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance Biaya Operasional sebesar $0,899 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,064 < 10$ maka variabel Biaya Operasional dinyatakan bebas dari multikolinieritas .

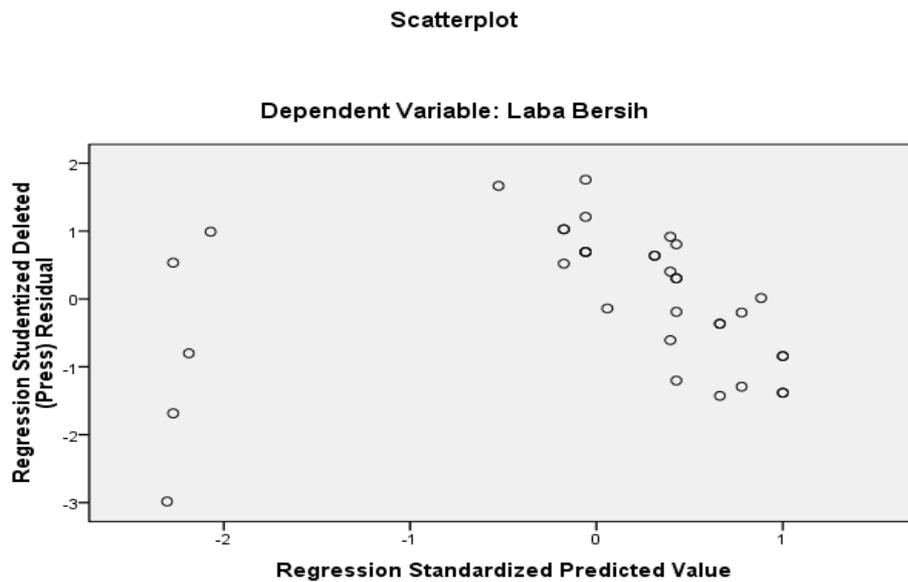
Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

a) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (1) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari

autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig, F Change	
1	,945 ^a	,893	,886	,02032	,893	133,485	2	32	,000	1,507

a, Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b, Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Wartson* (DW) yaitu sebesar 1,507, pada tabel IV.7 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai +2, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi.

c. Koefisien Determinasi

Tabel IV.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig, F Change	
1	,945 ^a	,893	,886	,02032	,893	133,485	2	32	,000	1,507

a, Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b, Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar 0,945. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0,893. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan biaya produksi dan Biaya Operasional bersama-sama terhadap Laba Pada Perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017 adalah sebesar 0,893 atau sebesar 89,3% yang artinya dalam hasil penelitian ini laba sangat berpengaruh sedangkan sisanya hanya senilai 10,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

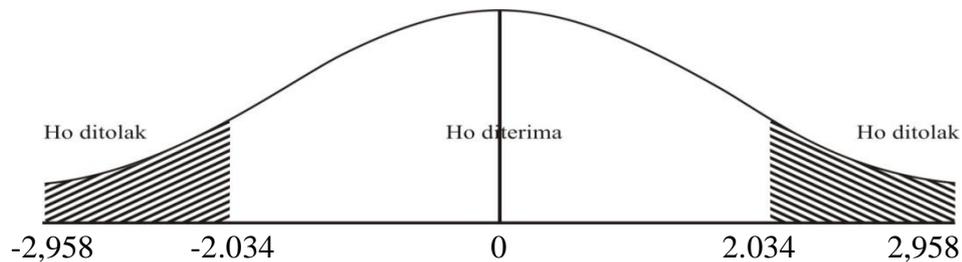
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,200	,083		-2,410	,022
Biaya Produksi	,665	,225	,543	2,958	,006
Biaya Operasional	,481	,213	,414	2,258	,031

a, Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

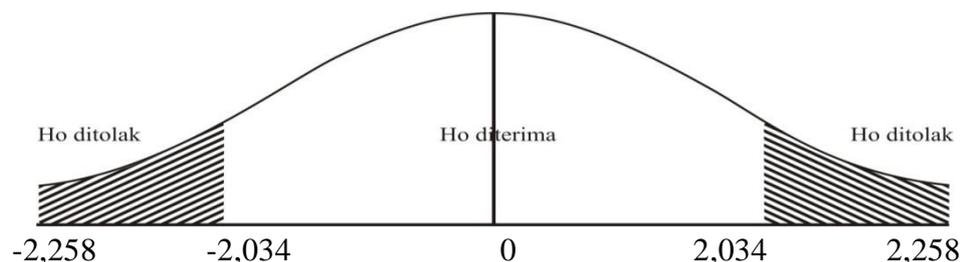
Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

- a) Untuk nilai Biaya Produksi terhadap Laba, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 2,958 (t_{hitung} 2,958 > t_{tabel} 2,034) dan nilai sig. 0,006 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan Biaya Produksi terhadap Laba.



Gambar IV.3
Diagram Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba

- b) Untuk nilai Biaya Operasional terhadap Laba, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 2,258 (t_{hitung} 2,258 > t_{tabel} 2,034) dan nilai sig 0,031 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba.



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba

2) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,110	2	,055	133,485	,000 ^a
	Residual	,013	32	,000		
	Total	,123	34			

a, Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

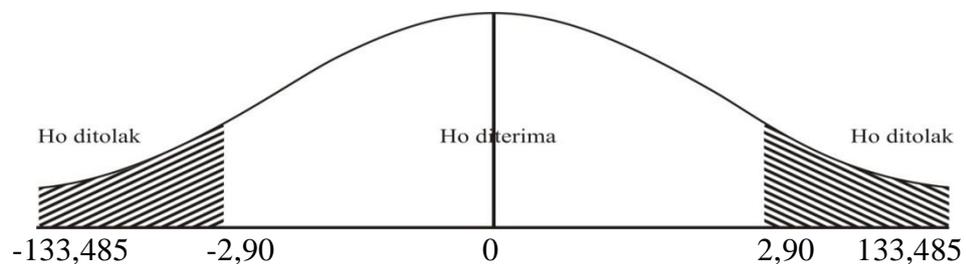
b, Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

$$f_{hitung} = 133,485 \text{ dan } f_{tabel} = 2,90$$



Gambar IV.5 Gambar Pengujian Hipotesis Uji f

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 133,4857 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,90. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $133,4857 > 2,90$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) . Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa biaya produksi dan Biaya Operasional terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap Laba pada perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh biaya produksi terhadap laba diperoleh nilai $2,958 > 2,034$. Dan nilai signifikan sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk

secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sadayy, 2014).

Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. (Mulyadi, 2005). Sesuai dengan pendapat Jopie Jusuf (2006) bahwa, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Menurut Efilia (2014) beban merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut

Dalam penelitian yang dilakukan penulis seperti di atas, hampir sama dengan penelitian Masril (2010) yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila biaya produksi besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila biaya produksi kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar biaya produksi yang didapat terus meningkat. Biaya Produksi diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya biaya produksi dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerimaan kas. Jadi jika biaya produksi

yang diterima tinggi maka laba biaya produksi yang diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika biaya produksi yang diterima kecil maka laba biaya produksi yang diperoleh juga akan semakin kecil.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba diperoleh nilai $2,258 > 2,034$. Dan nilai signifikan sebesar 0.031 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Biaya Operasional ada pengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan akan menunjukkan besarnya laba perusahaan apabila dapat menekan biaya operasionalnya. Menurut Kuswadi (2007) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Maka, semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapat akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal pula.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Fransisca Ernawati (2015) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh negative yang signifikan terhadap Laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari beban operasional terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Biaya produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $133,4857 > 2,90$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Biaya produksi dan Biaya Operasional bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) yang menyatakan bahwa Biaya produksi dan Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Regiana Eka Anjani (2015) yang menyatakan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh Biaya produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Biaya produksi menghasilkan nilai t_{hitung} 2,958 ($t_{hitung} 2,958 > t_{tabel} 2,034$) dan nilai sig. $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif Biaya produksi terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian Biaya Operasional terhadap Laba menghasilkan nilai t_{hitung} 2,258 ($t_{hitung} 2,258 > t_{tabel} 2,034$) dan nilai sig $0,031 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Biaya Operasional terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian Biaya produksi dan Biaya Operasional menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 133,4857 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,90. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $133,4857 > 2,90$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) hal ini membuktikan bahwa biaya produksi dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya mengeluarkan biaya oprasional seminimal mungkin agar mendapatkan laba yang lebih maksimal. Perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan nilai biaya-biaya yang dikeluarkan supaya dapat meningkatkan nilai penadapatan yang meningkat secara signifikan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap Laba. Karena masih banyak faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih.
3. Bagi perkembangan ilmu manajemen selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasanya biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba. Disarankan untuk menambah jumlah tahun untuk diteliti agar memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian & Nurlela, 2008, *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Carter, William K., Milton Usry, 2009, *Akuntansi Biaya Buku 2. Alih Bahasa oleh Krista*. Jakarta : Salemba Empat.
- Djamalu, Novita. 2013. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*
- Gultom, S.R, 2013, Pengaruh Biaya Produksi Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terhadap di BEI, Universitas Methodis Indonesia.
- Halim Abdul dan Supomo, Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Adisaputro
- Hanggana, Sri. 2008. *Modul Akuntansi Biaya*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Hery, 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo,
- Manda, G.S, 2016, Pengaruh Pendapatan dan Biaya Opeasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI, *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Manulang, R.R, 2017, Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Mayora Indah tbk di BEI, STIE-IBEK.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Nasutioan, F.R & Marlina L, 2012, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011, *Universitas Sumatera Utara*
- Nurhakim, M.I, 2017, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Griya Pratama Cabang Karawitan Bandug, *Universitas Politeknik Piksi Ganesha Bandung*.

Ramadhan, F.Z, 2015, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Universitas Komputer Indonesia*.

Rudianto. 2009. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono, 2015, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Syaputra, D.P, 2016, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih, *Universitas Telkom*.

Wicaksono, Yudhi. (2006). *Apl. Excel Menganalisis Data*. Elexmedia Komputindo, Jakarta

William, Carter, 2008, *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Salemba Empat.